

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan 19 April 2020, sebelum peneliti melakukan penelitian dengan memberikan layanan dengan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa kelas X, peneliti terlebih dahulu mengirimkan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung ke SMK Darussalam,serta meminta ijin kepada kepala sekolah SMK Darussalam untuk melakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian kemudian peneliti melakukan observasi dan berkonsultasi kepada guru BK untuk perencanaan kegiatan penelitian dan pemberian layanan kepada siswa.

Setelah mendapatkan arahan dari guru BK, kemudian peneliti memberikan angket *pretest* kepada seluruh siswa kelas X untuk mengetahui tingkat kecemasan berkomunikasi yang siswa alami, sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut berada pada tingkat kecemasan berkomunikasi rendah, sedang, atau tinggi. Kemudian untuk memudahkan pemberian layanan peneliti memilih siswa yang memiliki tingkat kecemasan berkomunikasi tinggi sebagai sampel penelitian dan membaginya menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bantuan dengan teknik diskusi kelompok dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Berikut hasil *pretest* yang telah di isi oleh siswa kelas X SMK Darussalam:

Tabel 4.1 pemilihan sampel

No	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1	ATA	10 TKJ	104	Rendah
2	AD	10 TKJ	176	Tinggi
3	FRK	10 TKJ	92	Rendah
4	MAP	10 TKJ	92	Rendah

5	V	10 TKJ	113	Sedang
6	MR	10 TKJ	86	Rendah
7	MAS	10 TKJ	178	Tinggi
8	AFA	10 TKJ	132	Sedang
9	DSW	10 TKJ	139	Sedang
10	MRN	10 TKJ	172	Tinggi
11	A	10 TKJ	140	Sedang
12	RAA	10 TKJ	138	Sedang
13	YW	10 TKJ	156	Sedang
14	BWT	10 TBSM	185	Tinggi
15	AK	10 TBSM	125	Sedang
16	MAM	10 TBSM	134	Sedang
17	FM	10 TBSM	104	Rendah
18	MZL	10 TBSM	167	Tinggi
19	AKA	10 TBSM	106	Rendah
20	RAR	10 TBSM	118	Sedang
21	AS	10 TBSM	171	Tinggi
22	US	10 TB	137	Sedang
23	VNF	10 TB	171	Tinggi
24	FS	10 TB	116	Sedang
25	L	10 TB	110	Sedang
26	SNG	10 TB	171	Tinggi
27	AS	10 TB	111	Sedang
28	RDV	10 TB	121	Sedang
29	FAP	10 TB	115	Sedang
30	SI	10 TB	174	Tinggi
31	EF	10 TB	107	Sedang
32	ATN	10 TB	94	Rendah
33	IR	10 TB	125	Sedang
34	NFI	10 TB	178	Tinggi
35	AS	10 TB	111	Sedang
36	N	10 TB	132	Sedang
37	IDS	10 TB	121	Sedang
38	NA	10 TB	183	Tinggi
39	AAZ	10 TB	113	Sedang
40	AFS	10 TB	172	Tinggi

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	7	17.5	17.5	17.5
sedang	21	52.5	52.5	70.0
tinggi	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 17,5% berada pada kondisi kecemasan berkomunikasi rendah, sedangkan sebanyak 21 siswa atau 52.5% berada pada kondisi kecemasan berkomunikasi sedang, dan sebanyak 12 siswa atau 30,0% berada pada

kondisi kecemasan berkomunikasi tinggi. Kemudian ke 12 siswa yang berada pada urutan tingkat kecemasan berkomunikasi tinggi dipilih untuk menjadi sampel penelitian dan dari ke 12 siswa dibagi menjadi 6 siswa sebagai kelompok eksperimen untuk mendapatkan *treatment* dengan teknik diskusi kelompok dan ke 6 siswa sebagai kelompok kontrol. Berikut data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 hasil *pre test*

No	Nama	Hasil <i>pre test</i> eksperimen	No	Nama	Hasil <i>pre test</i> kontrol
1	AD	176	1	MAS	178
2	ARN	172	2	MZL	167
3	BWT	185	3	AS	171
4	VNF	171	4	SI	174
5	SNG	171	5	NA	183
6	NFI	178	6	AFS	172

B. Uji Prasarat

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian memiliki kesamaan populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh praitno bahwa uji homogenitas ini merupakan pengukuran untuk mengetahui adanya kesamaan populasi yang diteliti. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 20 yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.3 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
hasil pre test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	10	.976

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh nilai Sig. 0,976 lebih tinggi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok penelitian ini memiliki varian yang homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan sebelum uji-t, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Sementara untuk mengukur data berdistribusi normal adalah taraf signifika data $>0,05$ namun jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini:

Tabel 4.4 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7	0E-7	0E-7
	7.55740	4.4003243	2.70489477
	572	2	
Most Extreme Differences	.192	.376	.279
	.163	.211	.276
	-.192	-.376	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		.469	.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980	.366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig $> 0,05$. Kecemasan berkomunikasi kelompok eksperimen memiliki *sig.* Sebesar 0,980 dan kecemasan berkomunikasi kelompok kontrol memiliki *sig.* Sebesar 0,366. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah layanan dengan teknik diskusi kelompok efektif dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa kelas X SMK Darussalam, berikut data hasil *post test* kelompok eksperimen dan kontrol setelah pemberian intervensi:

Tabel 4.5 hasil *post test*

No	Nama	Hasil <i>post test</i> eksperimen	No	Nama	Hasil <i>post test</i> kontrol
1	AD	99	1	MAS	158
2	ARN	79	2	MZL	161
3	BWT	91	3	AS	154
4	VNF	85	4	SI	165
5	SNG	87	5	NA	168
6	NFI	102	6	AFS	163

1. Uji *independent sampel t-test*

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, dasar pengambilan uji statistik ini dilihat dari nilai sig. (2- tailed) < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari antara keduanya, dan begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini uji T-Test yang dilakukan menggunakan uji *independent sampel T test* menggunakan SPSS 20. Berikut hasil t-test menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.6 hasil uji *independent sampel t-test*

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil post test	eksperimen	6	90.50	8.712	3.557
	Kontrol	6	161.50	5.010	2.045

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil post test	Equal variances assumed	1.976	.190	17.305	10	.000	-71.000	4.103	80.142	61.858

Equal variances not assumed			17.305	7.981	.000	-71.000	4.103	80.465	61.535
--------------------------------------	--	--	--------	-------	------	---------	-------	--------	--------

Berdasarkan hasil uji *independent samples test* diatas diketahui nilai mean kelompok eksperimen adalah sebesar 90.50 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean adalah sebesar 161.50, sehingga karena nilai mean kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan hasil *post test* yang artinya ada pengaruh layanan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa. Selain itu berdasarkan nilai t hitung diketahui sebesar 17.305 dengan df 10 diketahui nilai t tabel sebesar 2.228, sehingga karena nilai t hitung $17.305 > t$ tabel 2.228 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh layanan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.

2. Uji Ngain Score

Uji N-Gain Score dilakukan untuk mengetahui apakah teknik diskusi kelompok efektif dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa, berikut hasil uji N-Gain Score yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.7 hasil uji Ngain score

No	Kelompok Eksperimen	No	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	101.32	1	25.64
2	129.17	2	8.96
3	110.59	3	23.94
4	121.13	4	12.16
5	118.31	5	18.07

6	97.44	6	12.50
Rata-Rata	112.99	Rata-Rata	24.03
Minimal	97.44	Minimal	8.96
Maksimal	129.17	Maksimal	25.64

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dari layanan yang telah diberikan dengan menggunakan uji N-Gain Score maka perlu diketahui persebaran nilai dalam uji N-Gain Score, berikut rumus hasil tingkat efektifitas diketahui berdasarkan rumus dari uji N-Gain Score menurut Hake.R.R (1999:151) dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 kriteria efektifitas N-Gain

Nilai N-Gain	Interprestasi
< 40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan kreteria uji N-Gain Score diatas dan dari hasil perhitungan uji *N-Gain Score* diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 112.99% termasuk dalam kategori efektif tinggi. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 97.44% dan maksimal 129.17%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 24.03% termasuk dalam katergori rendah. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 8.96% dan maksimal 25.64%. Dengan demikian dapat di ketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang di berikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat di katakan bahwa layanan dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.

D. Pembahasan

Efektifitas layanan diskusi kelompok dalam membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa kelas X SMK Darussalam Campurdarat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji T, diketahui layanan dengan teknik diskusi kelompok dalam membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa terbukti efektif karena diperoleh hasil nilai mean kelompok eksperimen adalah sebesar 90.50 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean adalah sebesar 161.50, sehingga karena nilai mean kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan hasil *post test* yang artinya ada pengaruh layanan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa. Selain itu berdasarkan nilai t hitung diketahui sebesar 17.305 dengan df 10 diketahui nilai t tabel sebesar 2.228, sehingga karena nilai t hitung $17.305 > t$ tabel 2.228 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh layanan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.

Pengurangan kecemasan berkomunikasi dalam diri siswa sangat penting untuk siswa lakukan, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa pada proses belajar mengajarnya serta proses siswa dalam meraih sukses dimasa depan nanti. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rogers dalam Fatmawati (2007:30) bahwa kecemasan berkomunikasi adalah perasaan gugup yang dialami oleh seseorang dan mempunyai rasa tidak nyamankurangnya rasa percayaandiri ketika melakukan presentasidihadapan publik rasa takut ketikaberbicara dihadapan banyakorang. Sedangakat Sunil (2007:91), menyebutkan bahwa kecemasankomunikasi merupakan kondisi tidaktenang, gugup. Sertaketakutan yang dapat timbul ketika dihadapkandengan situasimengancam seperti keharusan tampil didepan umum. Halsepertiini sering terjadi dan wajar dialami

oleh orang-orang yang tidak terbiasa tampil di depan umum. Seseorang yang mengalami kecemasan komunikasi mempunyai rasa takut terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan hal itu menyebabkan dirinya menghindari dari situasi-situasi yang dirasakan dan menimbulkan suatu gejala yang dirasakan (Romadhona, 2012:56).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami kecemasan berkomunikasi adalah individu yang merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta mengalami ketakutan berlebih ketika harus berbicara di depan orang banyak, dan jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan dapat mengganggu perkembangan diri individu salah satunya adalah terhambatnya kemampuan individu dalam berkomunikasi sedangkan kedepannya komunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh individu baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam pekerjaannya. Sehingga individu yang mengalami kondisi kecemasan berkomunikasi yang berlebih di dalam dirinya akan sangat memerlukan bantuan layanan agar kedepannya individu mampu untuk mengatasi kecemasannya sehingga mampu memperlancar kegiatan individu baik itu di sekolah, masyarakat maupun kegiatan di tempat kerja nantinya. Seperti halnya pada penelitian ini salah satu bantuan layanan yang dapat diberikan adalah menggunakan layanan dengan teknik diskusi kelompok.

Layanan dengan teknik diskusi kelompok sendiri merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, dimana layanan ini memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Thohirin, 2013:164). Sedangkan Rizkina (2013:19) menyebutkan pada dasarnya diskusi sendiri merupakan bentuk pertukaran pikiran yang teratur dan terarah, baik itu dalam bentuk kelompok kecil maupun kelompok besar yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan diskusi kelompok akan

dapat menemukan suatu pemikiran baru hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan, yang nantinya dapat siswa terapkan didalam dirinya untuk secara bersama-sama mengatasi kecemasan berkomunikasinya.

Hal diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dewa KetutSukardi (2008) yang menyebutkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknik diskusi kelompok untuk siswa antara lain: siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama di antara siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan dengan teknik diskusi kelompok akan mampu meningkatkan motivasi diri didalam dirinya yang nantinya dapat siswa terapkan untuk mengembangkan diri dan menghilangkan ketakutan didalam dirinya yang akhirnya siswa akan mampu meningkatkan keberaniannya berbicara didepan umum serta kecemasan berkomunikasi yang siswa alami dapat menurun.

Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sampel t-test* diatas yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian layanan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa. Peneliti juga melakukan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui tingkat efektifitas dari layanan menggunakan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan uji *N-Gain* diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 112.99% termasuk dalam kategori efektif tinggi. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 97.44%

dan maksimal 129.17%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 24.03% termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 8.96% dan maksimal 25.64%. Dengan demikian dapat di ketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang di berikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat di katakan bahwa layanan dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.

Selain peneliti memberikan layanan kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan diskusi kelompok, tentang pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok salah satunya adalah responden ARN yang menyebutkan bahwa setelah mengikuti sesi diskusi kelompok ARN merasa mulai percaya kepada diri, perlahan-lahan ARN mencoba untuk tidak ragu menyampaikan pendapatnya didepan kelas, serta kedepanya bersama teman-temanya berusaha memperbaiki sisi menjadi lebih baik lagi sehingga kedepanya ARN dapat meraih sukses dan tidak lagi merasa malu didepan umum. Respponden lainnya SNG juga mengungkapkan bahwa setelah pemberian layanan SNG merasa mendapatkan teman baru, awalnya SNG merasa sangat pendiam dan malu untuk bertanya sekarang SNG merasa menemukan alternatif baru yaitu dengan melakukan diskusi atau berbicara dengan teman mengenai masalah yang sedang dihadapi. Sehingga SNG tidak perlu lagi memendam sendiri permasalahan yang sedang dihadapi dan bersama-sama membantu mengurangi kecemasan yang muncul saat sedang berkomunikasi didepan umum atau presentasi dikelas.

Hasil penelitian dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa teknik diskusi kelompok efektif dalam membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tuyanto (2012) tentang efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kecemasan dalam

menghadapi ujian nasional pada siswa SMA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuyanto diketahui hasil analisis data dengan menggunakan one way anova untuk membandingkan rerata dari keseluruhan kelompok menunjukkan bahwa nilai F untuk Skor pre tes pada keseluruhan kelompok penelitian adalah 0,008 dengan nilai p sebesar 0,992 sedangkan untuk pos tes didapat nilai F adalah 7,17 dengan nilai p sebesar 0,002. Pada pre tes, perbedaan rata-rata pada keseluruhan kelompok tidaklah signifikan karena nilai Fhitung (0,008) lebih kecil daripada Ftabel (2,58) yaitu sebesar 3,16 ditambah lagi nilai p sebesar 0,992 yang lebih besar dari nilai kritis $\alpha=0,05$. Sedangkan untuk perbedaan rata-rata post tes pada keseluruhan kelompok sangatlah signifikan karena nilai Fhitung adalah 0,7,17 yang secara kuantitatif lebih besar dari nilai Ftabel (2,58) yaitu sebesar 3,16 didukung lagi oleh nilai p sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai kritis $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mampu mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi UN, dimana metode diskusi kelompok sebaya terbukti secara statistik mampu mengurangi kecemasan secara signifikan dibandingkan dengan teknik bimbingan kelompok yang lain.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Devi Maulidia (2019) pada penelitiannya tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devi diketahui berdasarkan uji *Paired Sampel t-test* untuk menganalisis data dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kenakalan siswa kelas XI sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di SMA Negeri 9 Banda Aceh yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu $\text{Sig } ,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kenakalan siswa sebelum dan sesudah treatment dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

kelompok efektif untuk mengurangi kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

Menurutnya kecemasan berkomunikasi dalam diri siswa pada penelitian ini, menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan tujuan dari pemberian layanan teknik diskusi kelompok yaitu siswa mampu meningkatkan motivasi diri didalam dirinya yang nantinya dapat siswa terapkan untuk mengembangkan diri dan menghilangkan ketakutan didalam dirinya yang akhirnya siswa akan mampu meningkatkan keberaniannya berbicara didepan umum serta kecemasan berkomunikasi yang siswa alami dapat menurun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008) bahwa diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknik diskusi kelompok untuk siswa antara lain: siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama di antara siswa. Untuk itu dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian-penelitian terdahulu dan pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok efektif dalam membantu menurunkan kecemasan berkomunikasi siswa kelas X SMK Darussalam.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini setiap usaha dan upaya telah peneliti lakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan

prosedur penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang belum dapat dicapai seluruhnya pada penelitian ini, adalah:

1. Dalam pemberian layanan hanya menggunakan teknik diskusi kelompok yang sebenarnya masih terdapat banyak teknik lain yang dapat digunakan sebagai teknik dalam membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 40 responden, yaitu siswa kelas X, hal tersebut berdasarkan arahan dari guru BK yang menyebutkan siswa kelas X lebih banyak menunjukkan perilaku kecemasan berkomunikasi, keadaan tersebut menurut guru BK disebabkan karena siswa kelas X masih masa peralihan antara proses pembelajaran dari SMP ke proses pembelajaran di SMK, selain itu juga karena lingkungan sekolah yang baru, sehingga siswa banyak yang menunjukkan perilaku kecemasan berkomunikasi yang lebih. Sehingga siswa kelas X lebih banyak membutuhkan bantuan layanan untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi yang sedang dihadapi dan kedepannya mampu belajar secara maksimal serta meraih sukses dimasa depannya kelak.
3. Instrumen yang digunakan hanya dengan pemberian angket/kuesioner yang mungkin masih belum bisa memperlihatkan keadaan konseli yang sesungguhnya.